

## **Pemanfaatan Aplikasi Barcode dan POS Dalam Pengelolaan Data Keuangan UMKM Pada Kampung Caping Pontianak**

**Anna Anna, Nurfia Oktaviani Syamsiah\*, Lisnawanty Lisnawanty**

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Email : [nurfia.nos@bsi.ac.id](mailto:nurfia.nos@bsi.ac.id)

Naskah masuk 8 April 2022/ Direvisi 16 Mei 2022/ Diterima 23 Mei 2022/ Diterbitkan 28 Mei 2022

### **ABSTRAK**

Kampung Caping dikemas dalam bentuk paket wisata termasuk kuliner dengan makan saprahan secara terapung, jajanan kuliner tradisional dan kekinian produksi masyarakat, kerajinan tangan caping dan pengayuh juga menjadi souvenir khas kampung caping dan bisa menjadi hal yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke sana. Program kampung kreatif ini tidak bisa hanya mengandalkan masyarakat lokal namun sangat memerlukan bantuan dari pemerintah, komunitas, akademisi, dan para stakeholder lainnya untuk mengembangkan Kampung Caping Pontianak sebagai kampung kreatif dan produktif. Misalnya di bidang wisata kuliner, para pengurus Kampung Caping Pontianak memerlukan sumber daya manusia untuk mengelola keuangan UMKM produksi dari masyarakat lokal dengan berbagai usaha kuliner yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan di bidang teknologi dan keuangan ini mengakibatkan para pengurus kesulitan dalam mengelola data keuangan yang ada. Pengolahan data keuangan diperlukan dalam setiap bisnis maupun usaha, salah satunya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemilik usaha dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi Barcode dan POS untuk membantu para pengurus dan pelaku usaha pada Kampung Caping Pontianak dalam mengelola data keuangan usaha masyarakat setempat ataupun usaha mereka masing-masing.

**Kata kunci:** Barcode; Kampung Caping; Keuangan; UMKM

### **ABSTRACT**

Kampung Caping is packaged in the form of tour packages including culinary delights by eating saprahan on a floating basis, traditional and contemporary culinary snacks produced by the community, caping and pedaling handicrafts are also typical souvenirs of caping villages and can be interesting things for tourists who visit there. This creative village program cannot only rely on local communities but really needs help from the government, community, academics, and other stakeholders to develop Kampung Caping Pontianak as a creative and productive village. For example in the field of culinary tourism, the administrators of Kampung Caping Pontianak need human resources to manage the finances of MSME production from local communities with various culinary businesses owned. This lack of knowledge in technology and finance makes it difficult for administrators to manage existing financial data. Financial data processing is needed in every business or business, one of which is as a reference in making business owner decisions in running a business. For this reason, the service team provides training on the use of Barcode and POS applications to assist administrators and business actors at Kampung Caping Pontianak in managing business financial data for the local community or their respective businesses.

**Keywords :** Barcode; Caping Village; Financial; UMKM

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, isu mengenai dunia pariwisata sangat menarik untuk diperbincangkan. Salah satunya mengenai pengembangan produk-produk pariwisata. Berbagai macam produk pariwisata ditawarkan melalui beberapa macam bentuk, seperti atraksi wisata yang berupa objek wisata, daya tarik wisata, maupun pertunjukan kesenian (Daeng, et al, 2017).

Kampung caping yang ada di sisi sungai selama ini cukup menjadi daya tarik wisata. Disana, pengunjung bisa melihat sentra pembuatan caping. Keberadaan Kampung Caping ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Kampung Caping dikemas dalam bentuk paket wisata termasuk kuliner dengan makan saprahan secara terapung, jajanan kuliner tradisional dan kekinian produksi masyarakat, kerajinan tangan caping dan pengayuh juga menjadi souvenir khas kampung caping dan bisa menjadi hal yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung kesana. Caping merupakan tudung kepala yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk lancip keatas serta melebar kelilingnya. Caping tak asing lagi bagi hampir sebagian masyarakat di Indonesia hingga Asia Tenggara. Caping banyak digunakan oleh petani, nelayan hingga masyarakat lainnya (Sari et al.,2020).

Lokasi Kampung Caping Pontianak mempunyai potensi dan problem. Bagaimana menyatukan kedua hal tersebut sehingga menjadi sebuah kampung yang menjadi sumber daya yang bagus. Potensi di kampung ini yakni terdapat kelompok masyarakat sekitar 60 orang yang berprofesi sebagai pengrajin caping yang turun-temurun dan sudah berabad-abad lamanya. Di samping itu, kampung ini berada di Sungai Kapuas, sungai terpanjang di Indonesia sehingga menjadi daya tarik untuk dikembangkan menjadi kampung wisata. Untuk itu banyak hal yang dibutuhkan banyak hal dalam pengembangannya, salah satunya di bidang kewirausahaan atau program bisnis yang akan maupun sedang dijalankan Kampung Caping.

Pengolahan data keuangan diperlukan dalam setiap bisnis maupun usaha, salah satunya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin/pemilik bisnis atau usaha dalam menjalankan bisnis atau usahanya. Aplikasi Barcode and POS merupakan aplikasi android pemindai data produk berbentuk barcode dan penginputan transaksi penjualan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, dimana peserta langsung belajar menggunakan aplikasi Barcode and POS tersebut.

Secara umum, barcode dapat diartikan kode berbentuk garis. Barcode yang dikenal orang umumnya tercetak pada kemasan produk suatu barang yang sering dijumpai saat berbelanja. Sedangkan point of sale atau disingkat POS dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang memungkinkan diadakannya proses transaksi. POS dapat digunakan di semua transaksi penjualan seperti restoran, supermarket, hotel, dan toko-toko retail (Wahyudi, et al, 2017).

Permasalahan yang ada yakni program kampung kreatif tidak bisa hanya mengandalkan masyarakat lokal namun sangat memerlukan bantuan dari pemerintah, komunitas, akademisi, dan para stakeholder lainnya untuk mengembangkan Kampung Caping Pontianak sebagai kampung kreatif dan produktif. Misalnya di bidang wisata kuliner, para pengurus Kampung Caping Pontianak memerlukan sumber daya manusia untuk mengelola keuangan UMKM produksi dari masyarakat lokal dengan berbagai usaha kuliner yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan di bidang teknologi dan keuangan ini mengakibatkan para pengurus kesulitan dalam mengelola data keuangan yang ada.

Dari segi promosi produk yang saat ini sudah beralih ke teknologi digital, tentunya membuat penduduk lokal kesulitan dalam menerapkan pada usaha yang dimiliki (Gumilang, 2019). Berdasarkan paparan di atas, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini akan dititikberatkan pada pemanfaatan aplikasi barcode dan POS dalam pengelolaan data keuangan UMKM pada Kampung Caping Pontianak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap perekonomian masyarakat setempat. Berfokus pada pengenalan dan penggunaan aplikasi digital barcode dan POS dalam membantu para pengurus dan pelaku usaha pada Kampung Caping Pontianak mengelola data keuangan usaha masyarakat setempat. Sehingga memudahkan mereka dalam pengembangan usaha Kampung Caping hanya dengan menggunakan smartphone yang mereka miliki.

Smartphone dikatakan sebagai salah satu jenis media baru karena dapat mengakses informasi dengan cepat melalui fasilitas internetnya. sehingga para pengurus dan penduduk setempat lebih

mudah dalam melakukan pencatatan data penjualan hanya dengan genggam tangan (Daeng, et al, 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada pengembangan usaha dan program Kampung Caping Pontianak dalam mengelola dengan mudah data keuangan penjualan berbagai produk yang dihasilkan oleh penduduk setempat hanya dengan menggunakan aplikasi android. Kegiatan ini melibatkan para pengurus Kampung Caping dan penduduk setempat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Rumah Ide Kampung Caping Pontianak Tenggara.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahapan Persiapan Kegiatan**

Dalam tahapan persiapan kegiatan ini, tim pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan survei mengenai permasalahan dan kebutuhan mitra, yakni Kampung Caping Pontianak. Berdasarkan hasil survei, Kampung Caping Pontianak memiliki kendala dalam manajemen keuangan seperti pengolahan data transaksi penjualan produk-produk yang dihasilkan masyarakat setempat dan kurang pengetahuan akan pengolahan data menggunakan teknologi komputer, mengingat kini semuanya sudah beralih ke teknologi digital.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan mitra, maka dalam tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, tim pelaksana memberikan solusi berupa:

- a. Penjelasan materi tentang prinsip transaksi keuangan dan Point of Sale (POS)
- b. Pembuatan barcode produk menggunakan aplikasi android.
- c. Penggunaan aplikasi Barcode & Point of Sale (POS) dalam mengelola data keuangan UMKM hanya dengan mengunggah aplikasi pada android.
- d. Instalasi dan implementasi aplikasi Barcode & Point of Sale (POS) serta latihan studi kasus.
- e. Penyerahan Modul Pelatihan dan Dokumentasi.

### **3. Tahapan Evaluasi Kegiatan**

Pada tahapan evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan melihat kekurangan dan kelebihan dalam rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Selain itu, evaluasi ini juga dilakukan dengan meminta tanggapan dari para peserta melalui kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunitas Kampung Caping kegiatan utamanya adalah pemberdayaan Sumber Daya Sosial dan Ekonomi Masyarakat sekitar. Adapun upaya yang telah dilakukan adalah memproduksi barang dagang seperti topi caping hias, pupuk cair, makanan, minuman, dan berbagai produk lainnya. Setelah dilakukan

Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi MoA Barcode and POS dalam Pengelolaan Data Keuangan, maka sesuai dengan hasil wawancara dan questioner maka penggunaan Barcode baru akan diimplementasikan pada produk-produk non konsumsi, seperti topi caping hias dan pupuk cair saja. Sedangkan Aplikasi POS akan mulai digunakan setelah pendataan semua produk yang ada di komunitas selesai dilakukan.

Berikut hasil kuesioner tanggapan dari peserta mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan.

Kode	Pertanyaan
P1	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta
P2	Tutor menyampaikan materi kegiatan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta
P3	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh tutor yang terlibat
P4	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta
P5	Peserta mendapatkan materi kegiatan berupa modul dan soal latihan
P6	Peralatan untuk menyampaikan materi memadai
P7	Kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian peserta
P8	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika
P9	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Universitas Bina Sarana Informatika sesuai dengan harapan saya
P10	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat

Gambar 1. Pertanyaan pada Kuesioner

REKAP KUESIONER KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT																									
Nama Mitra		Kampung Wisata Cacing Pontianak, 03 Juli 2021																							
No.	Nama Responden	L/P	Umur	P1		P2		P3		P4		P5		P6		P7		P8		P9		P10		Jawaban	
				Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas	Pendapat	Saran
1	Beny Tanheri	L	36-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Bagus, sangat sesuai dengan kebutuhan kami dalam meningkatkan kualitas manajemen produk di Rumah Ide.	Perlu pendampingan lanjutan selama minimal 6 bulan agar benar-benar bisa diimplementasikan secara maksimal.	
2	Rini Melinda	P	<30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Sangat bermanfaat, membuat kami tahu bagaimana membuat barcode di Materi.	Waktu lebih panjang lagi.		
3	Intan Permatasari	P	<30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan dapat dipraktekan langsung dengan produk yang telah dihasilkan di Mendauai.	Durasi materi yang diberikan agar lebih lama dalam mempraktekasi materi dalam membuat barcode produk.		
5	Jamilah	P	46-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Sabaliknya diadakan untuk waktu yang lebih lama pelatihannya.			
6	Yunita	P	36-40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Suka dan sangat bermanfaat.			
7	Asmadaniar	P	46-50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Sangat bermanfaat dan sangat memberikan ide dalam perkembangan Kampung Cacing.			
Total				7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0	7	0		
Keterangan pengisian																									
* P = Pertanyaan (P1: Pertanyaan 1, P2: Pertanyaan 2, ... Dst)																									
** Pilih salah satu jawaban (Puas/Tidak Puas) untuk masing-masing jawaban pertanyaan																									

Gambar 2. Rekap Kuesioner Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari data di atas yang merupakan hasil kuesioner terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, berikut uraiannya.

- Hasil survei berdasarkan kuesioner yang dibagikan diakhir kegiatan menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta, 75% menyatakan telah mengetahui pengertian dan jenis barcode, cara membuat barcode dan menggunakannya hingga proses cetak barcode untuk produk. Sedangkan 25% nya menyatakan masih belum menguasai pembuatannya. Beberapa diantaranya mengaku bahwa yang dahulunya tabu tentang barcode, namun sekarang telah memahami dan mempraktikkannya.
- Sedangkan untuk penggunaan aplikasi Point of Sale (POS), menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta, 60% menyatakan telah mengerti cara mengelola keuangan untuk transaksi penjualan produk-produk, mulai dari memasukkan data barang, jenis, kategori dan harga hingga pada laporan keuangannya. Sementara 40% nya menyatakan masih belum memahami secara detail penggunaan aplikasi POS tersebut sehingga butuh pelatihan yang berulang-ulang yang bisa mereka pelajari secara mandiri lewat modul yang telah penulis berikan.

## KESIMPULAN

Sistem sebagaimana makna harfiahnya di mana tergabung antara perangkat lunak, perangkat keras dan pemakainya, maka kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang telah penulis laksanakan adalah sebuah upaya untuk lebih mempermudah, mempercepat dan mengefektifkan serta efisiensi proses bisnis yang dilakukan oleh mitra, dalam hal ini adalah komunitas Kampung Caping Pontianak.

Pelatihan pembuatan barcode dan implementasinya dengan sebuah aplikasi POS tentunya diputuskan dilakukan karena sudah melihat keberhasilan yang didapat oleh berbagai pihak. Demikian juga pada Kampung Caping, walaupun belum bisa diimplementasikan untuk keseluruhan produk, namun para peserta sudah memahami tentang proses digitalisasi dalam pengelolaan produk dan data keuangannya. Kedepannya diharapkan pelatihan akan diadakan lagi untuk implementasi keseluruhan serta evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya.

## REFERENSI

- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa FISPOL UNSRAT Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Gumilang, R. R. (2019). Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industri. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9-14.
- Sari, V. A., Marwanti, S., & Khomah, I. (2018). Analisis Usaha Industri Caping Bambu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. *Sumber*, 5(15.922), 43-476.
- Wahyudi, I. K. A. B., Putra, A. W., & Datya, A. I. (2018). Aplikasi Penjualan Point of Sale (Pos) Menggunakan Barcode Pada Koperasi Bina Kasih Sejahtera Berbasis Desktop Dengan Metode First in First Out (Fifo). *J. Teknol. Inf. dan Komput*, 3(2), 150-158.